

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor yang mempunyai peluang cukup besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Contoh produk peternakannya adalah itik, Daging itik dikonsumsi oleh masyarakat menjadi dorongan positif bagi pengembangan potensi ternak itik baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kontribusi peran itik selama ini sebagai penghasil daging di Indonesia masih rendah, pada tahun 2019 produksi daging itik sebesar 38,340 ton dengan kebutuhan konsumsi daging nasional mencapai 265.000 ton (Ditjenk,2019). Oleh karena itu peningkatan kebutuhan konsumsi daging itik perlu diimbangi dengan upaya peningkatan ketersediaan daging itik

Bangsa itik lokal yang dikenal di Sumatera Barat diberi nama menurut daerah setempat seperti : itik Pitalah, itik Bayang, itik Kamang dan lain-lain (Harahap, 1978). Salah satu itik lokal yang ada di Sumatra Barat adalah itik Kamang yang mempunyai sebaran asli geografis di Provinsi Sumatera Barat, dan telah dibudidayakan secara turun temurun (Mito dan Johan, 2011).

Tanaman daun sirih merupakan tanaman yang dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman dan obatan herbal. Karena daun sirih merupakan tanaman antibiotik yang bias menjadi anti inflamasi dan antiseptik. Daun sirih juga digunakan sebagai *feed additive*, karena daun sirih mengandung 4,2% minyak atsiri yang berkhasiat untuk senyawa turunannya yang dapat mendenaturasi dan sebagai anti bakteri fenol. Daun sirih mengandung fenol, yang mempunyai peran sebagai racun bagi mikroba dengan cara menghambat aktivitas enzimnya.

Golongan fenol yang mempunyai kemampuan sebagai antimikroba adalah Katekol, pirogolol, quinon, eugenol, flavon dan flavonoid (Suliantari *et al.*, 2008).

Bobot hidup adalah sifat yang punya nilai ekonomis dan bersifat kuantitatif yang dikendalikan oleh banyak gen (Stansfield 1983). Menurut Prasetyo *et al.* (2005) dengan adanya perbaikan manajemen pemeliharaan, dapat meningkatkan bobot badan itik yang dicapai lebih tinggi karena bobot badan sangat penting dan berkaitan erat dengan produksi daging.

Lemak abdomen adalah limbah pada karkas dan keberadaannya dianggap sebagai penurun kualitas karkas. Faktor genetik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan timbunan lemak abdomen pada tubuh selain faktor genetik beberapa faktor lain juga mempengaruhi seperti nutrisi, pakan, jenis kelamin, umur serta lingkungan.

Massa daging adalah berat daging setelah di lakukan pemotongan, semua jaringan yang terdapat pada daging dan semua produk hasil pengolahan bisa dimakan dan tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang mengkonsumsinya (Soeparno 2009). Daging juga komponen utama karkas, dimana karkas juga tersusun atas lemak jaringan *adipose*, tulang rawan, jaringan ikat, dan tendo (Soeparno 2009)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penggunaan tepung daun sirih sebagai *feed additive* berpengaruh terhadap bobot hidup, lemak abdominal dan massa dagingnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tepung daun sirih terhadap itik yaitu pada parameter bobot hidup, lemak abdomen dan massa daging itik.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini agar masyarakat yang memiliki ternak itik bisa menggunakan daun sirih sebagai pakan tambahan untuk meningkatkan bobot hidup dan massa dagingnya serta menurunkan kadar lemak abdomennya.

1.5 Hipotesa Penelitian

Pemberian tepung daun sirih sebagai pakan tambahan dalam ransum berpengaruh terhadap bobot hidup, lemak abdominal dan massa daging pada itik Kamang.

